

## **ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA TAMMA KECAMATAN PAHUNGA LODU KABUPATEN SUMBA TIMUR**

**Arista Rambu Wadang\*, Elfis Uumbu Katongu Retang, Febyningsi Rambu Ladu Mbana**

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

\*E-mail: [Wadangarista@gmail.com](mailto:Wadangarista@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyse the income, expenditure, and food security of maize farming households in Tamma Village, Pahunga Lodu Sub-district, East Sumba Regency. The selection of Tamma Village was done deliberately with consideration of the increasing population of the village with less productive land conditions. Data collection in this study was conducted by interview using a questionnaire. Data analysis method to determine the level of food security of farmer households using the food expenditure share approach. The population in this study were all corn farmers in Tamma Village with a total of 418 people. The determination of the number of samples in this study used the Slovin method, and the calculation results determined that the number of samples used in this study was 81 people. Based on the research conducted on maize farmers in Tamma Village, it was explained that the average income was Rp 3,059,259/month. The average total expenditure is Rp 1,510,432/month, with an average food expenditure of Rp 892,284/month, and an average non-food expenditure of Rp. 618,148/month. In fulfilling their family needs, maize farming households in Tamma Village generally do some side work. The level of food security of corn farming households in Tamma Village, Pahunga Lodu Sub-district, East Sumba Regency is 59.07% with food security category.*

**Keywords:** *Tamma Village; Food Security; Income; Expenditure; Maize*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, pengeluaran, dan ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan Desa Tamma dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan jumlah penduduk desa tersebut yang terus meningkat dengan keadaan lahan yang kurang produktif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Metode analisis data untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dengan menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Desa Tamma dengan jumlah 418 orang. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode Slovin, dan hasil perhitungan menetapkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 81 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para petani jagung di Desa Tamma dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.059.259/bulan. Rata-rata total pengeluaran sebesar Rp 1.510.432/bulan, dengan rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp 892.284/bulan, dan rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 618.148/bulan. Dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga, umumnya rumah tangga petani jagung di Desa Tamma melakukan beberapa pekerjaan sampingan. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur adalah sebesar 59,07% dengan kategori tahan pangan.

**Kata Kunci:** Desa Tamma; Ketahanan Pangan; Pendapatan; Pengeluaran; Jagung

### **PENDAHULUAN**

Pangan adalah kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, dimana pemenuhan kebutuhan akan pangan harus tersedia, memiliki kualitas yang baik serta aman dikonsumsi, dan ketersediaannya harus berkelanjutan. Menurut Hernanda *et al* (2013) ketahanan pangan dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu ketersediaan, keamanan, terjangkau, dan berkualitas. Kebijakan umum ketahanan pangan tahun 2010-2014 menempatkan empat pilar utama, yaitu: peningkatan pasokan pangan, perbaikan

pendistribusian pangan, peningkatan mutu pangan dan pembangunan sektor penunjang ketahanan pangan nasional.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam mendukung pembangunan perekonomian Kabupaten Sumba Timur. Mayoritas penduduk Sumba Timur adalah petani padi dan jagung. Kabupaten Sumba Timur terdistribusi dari 22 kecamatan dengan luas wilayah 700.050 Ha, lahan pertanian basah 25.149 Ha dan lahan pertanian kering 546.405 Ha (BPS Sumba Timur, 2020). Rata-rata persediaan pangan Sumba Timur adalah 601.483.293.089 Kkal atau 77.950,92ton beras. Persediaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pangan selama 365 hari untuk penduduk dengan jumlah 257.074 jiwa. Persediaan pangan ini berasal dari panen pertanian lokal Kabupaten Sumba Timur dan beras yang berasal dari daerah lain.

Kecamatan Pahunga Lodu merupakan salah satu wilayah yang memproduksi beberapa jenis komoditi tanaman pangan. Pada tahun 2020 total produksi tanaman jagung Kecamatan Pahunga Lodu sebesar 35,94 Ton dengan luas panen 180 Ha (BPS Sumba Timur, 2022). Tamma adalah desa yang membudidayakan tanaman jagung, dimana jagung umumnya dibudidayakan di ladang ataupun di kebun bersamaan dengan tanaman lainnya. Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di Desa Tamma, karena selain menjadi salah satu bahan makanan substitusi padi atau beras, usahatani jagung telah menjadi sumber pendapatan mayoritas penduduk desa tersebut. Produksi jagung Desa Tamma sebesar 108 Ton dengan luas panen 30,41 Ha (BPS Sumba Timur, 2022). Namun, terbatasnya jumlah lahan produktif milik petani di Desa Tamma sangat mempengaruhi hasil panen. Berdasarkan kondisi per tahun 2021, diketahui bahwa jumlah produksi jagung di Desa Tamma berada di urutan keempat terbesar dari total delapan desa di Kecamatan Pahunga Lodu.

Hasil dari pembudidayaan tanaman jagung bukan hanya untuk dikonsumsi melainkan untuk dijual sebagai penambah pendapatan petani. Permasalahan yang terjadi di Desa Tamma dalam memproduksi jagung yaitu lahan yang kurang produktif yang sangat berpengaruh terhadap produksi. Ningsih & Sustiyana (2022) menggambarkan situasi ketahanan pangan yang cenderung berada pada posisi rendah, keadaan tersebut diakibatkan rendahnya pendapatan petani sehingga kemampuannya terbatas untuk memperoleh pangan yang baik. Disamping itu, kualitas pangan petani juga berada pada kondisi yang rendah energi dan protein. Ketahanan pangan juga sangat berkaitan dengan lahan yang tidak produktif yang sering terjadi pada suatu wilayah di Sumba Timur. Besarnya anggaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia di pedesaan, mengambil bagian yang paling besar dibandingkan jenis pengeluaran lainnya.

Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani bertujuan untuk menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kecukupan pangan. Analisis ketahanan pangan penting dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan pangan di tingkat petani yang juga nantinya dalam mempengaruhi ketercukupan gizi pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan, pengeluaran, dan ketahanan pangan dari petani jagung di Desa Tamma

## **METODE**

Penelitian ini memilih lokasi di Desa Tamma, dimana lokasi ini dipilih dengan sengaja dengan menimbang bahwa Desa Tamma adalah desa yang membudidayakan tanaman jagung. Penelitian berlangsung dalam 3 bulan, berawal dari bulan Juni 2023 hingga bulan Agustus 2023.

Populasi pada penelitian ini merupakan petani jagung Desa Tamma. Yang menjadi anggota populasi adalah seluruh rumah tangga petani jagung yaitu sebesar 418 (BP3K Kecamatan Pahunga Lodu, 2022). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *Slovin*, dimana hasil perhitungan menetapkan bahwa yang menjadi sampel adalah 81 rumah tangga petani. Pemilihan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut (Mohi *et al.*, 2019). Tujuannya agar seluruh anggota populasi adapat memiliki kesempatan yang sama terpilih menjadi sampel. Data yang digunakan berupa data kuantitatif. Sumber data primer merupakan hasil wawancara langsung terhadap sampel penelitian, dan sumber data sekunder adalah laporan dari dinas terkait, buku, ataupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Analisis pendapatan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, lalu dilakukan penjumlahan dari total jumlah pendapatan usahatani, kegiatan pertanian lain dan juga dari luar sektor usahatani. Rumus yang digunakan dalam penghitungan pendapatan dari rumah tangga petani (Elisa & Lastinawati, 2018), adalah:

$$Prt = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)  
 P on-farm = Pendapatan dari hasil usaha tani (Rp/bulan)  
 P off-farm = Pendapatan dari kegiatan pertanian lain (Rp/bulan)  
 P non-farm = Pendapatan dari luar pertanian (Rp/bulan)

Besarnya pengeluaran dari rumah tangga petani pada penelitian ini dihitung dari besarnya pengeluaran pangan dan non pangan. Penghitungan pengeluaran rumah tangga dihitung menggunakan rumus (Saragih *et al.*, 2017):

$$Tp = Pp + Pn$$

Dimana:

Tp = Jumlah pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)  
 Pp = Besar pengeluaran pangan (Rp/Bulan)  
 Pn = Besar pengeluaran non pangan

Untuk mengukur tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga petani dilakukan pendekatan pangsa pengeluaran pangan. Pangsa pengeluaran adalah persentase terhadap pengeluaran total rumah tangga. Rumus yang digunakan untuk menghitung pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani sebagai berikut (Martadona & Leovita, 2021):

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP : Persentase pangsa pengeluaran pangan (%)  
 PP : Jumlah pengeluaran pangan (Rp/bulan)  
 TP : Jumlah pengeluaran pangan dan non pangan (Rp/bulan).

Dengan kriteria penilaian:

- Jika nilai PPP < 60% rumah tangga berada pada kategori tahan pangan
- Jika nilai PPP ≥ 60% rumah tangga berada pada kategori tidak tahan pangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik

Karakteristik responden yang dinilai dapat memengaruhi petani dalam berusaha pada penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	(%)
Umur (Tahun)	15 – 24	9	11,11
	25 – 34	21	25,93
	35 – 44	18	22,22
	45 – 54	16	19,75
	55 – 64	8	9,88

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	(%)
	64 <	9	11,11
Rata-rata		43	
Pendidikan	SD	75	92,6
	SMP	3	3,7
	SMA	3	3,7
Rata-rata/Mean	SD		
Jumlah anggota keluarga	1 – 2	26	32,10
	3 – 4	49	60,49
	5 – 6	6	7,41
Rata-rata/Mean		3	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Utami *et al* (2021) menyatakan umur adalah masa keberadaan pada manusia yang dihitung semenjak lahir. Data umur dari responden pada menjelaskan bahwa 72 responden tergolong umur produktif yaitu memiliki umur diantara 15 sampai dengan 64 tahun. Terdapat 9 responden dengan umur yang sudah tidak produktif, yaitu umur lebih dari 64 tahun. Sebagian besar dari jumlah responden berada pada umur 43 tahun. Hernanda *et al* (2013) umur menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan manusia. Pada usia produktif petani umumnya lebih kuat secara fisik, dan dinilai sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada usahatani, sehingga usia produktif pada responden penelitian ini dapat dinilai menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam berusahatani

Pendidikan yaitu tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani responden (Martadona & Leovita, 2021). Data pendidikan responden menjelaskan bahwa pendidikan responden penelitian ini berada pada tingkatan yang cukup rendah, dimana mayoritas petani hanya sampai tingkat SD (Sekolah Dasar). Pendidikan mampu mempengaruhi kemampuan mengambil keputusan, khususnya dalam suatu usaha atau pekerjaan, serta kecepatan dalam mengadopsi teknologi (Utami *et al.*, 2021)..

Menurut Hernanda *et al* (2013) banyaknya tanggungan dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran dalam rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam suatu keluarga maka akan semakin tinggi jumlah pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar rumah tangga yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki 3 orang tanggungan dalam keluarga.

### Pendapatan Rumah Tangga Petani

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Per Rumah Tangga

No	Keterangan	Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kepala keluarga	Pendapatan usahatani jagung	1.109.876
		Pendapatan non usahatani jagung	1.236.420
2	Anggota keluarga lainnya	Pendapatan usahatani jagung	-
		Pendapatan non usahatani jagung	712.963
<b>Total</b>			<b>3.059.259</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis pendapatan pada penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar pendapatan dari responden berkisar Rp 3.059.259/bulan. Jumlah pendapatan dari sektor pertanian diluar usahatani jagung lebih tinggi dari pendapatan yang berasal dari usahatani jagung. Petani di Desa Tamma pada umumnya memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak, pengrajin kain, berdagang, menangkap ikan dan lain-lain. Berdasarkan data hasil analisis pendapatan menjelaskan bahwa pendapatan petani dari luar usahatani jagung lebih besar dibandingkan pendapatan dari usahatani jagung. Keadaan ini diakibatkan potensi lahan yang kurang baik sehingga produktivitas jagung tidak maksimal.

## Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Menurut Mohi *et al* (2019) pengeluaran pada rumah tangga yaitu anggaran pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan. Perbandingan antara besarnya pengeluaran pangan dengan jumlah pengeluaran keseluruhan dipakai dalam menganalisis tingkat ketahanan pangan dari rumah tangga petani. Kriteria dalam analisis ketahanan pangan berpatokan pada pangsa pengeluaran pangan, yaitu semakin kecil pangsa pengeluaran pangan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.

### Pengeluaran Pangan

Menurut Elisa & Lastinawati (2018) pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi pangan dalam satuan rupiah (Rp/bulan). Hernanda *et al* (2013) menambahkan bahwa jumlah pangan baik secara sendiri maupun beragam, yang dikonsumsi seorang atau kelompok dengan tujuan guna pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, serta sosiologi disebut dengan konsumsi pangan. Hasil penelitian terkait pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Pangan Per Rumah Tangga

Jenis Pengeluaran	Rincian	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	1. Beras	512.963	57,49
	2. Ikan	106.296	11,91
	3. Telur	33.395	3,74
	4. Tempe	8.543	0,96
	5. Tahu	8.765	0,98
	6. Sayuran	14.840	1,66
	7. Bumbu dapur	60.358	6,76
	8. Minyak goreng	46.506	5,21
	9. Kopi dan gula	76.790	8,61
<b>Total rata-rata pengeluaran pangan</b>		<b>892.284</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut Hernanda *et al* (2013) dalam pemenuhan kebutuhan karbohidrat manusia secara umumnya terpenuhi dari bahan makanan seperti beras, jagung, terigu, gandum, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Beras merupakan bahan makanan yang umumnya dikonsumsi petani jagung Desa Tamma. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung Desa Tamma sebesar Rp 892.284/bulan. Biaya pengeluaran pangan terbesar pada rumah tangga petani jagung di Desa Tamma adalah pengeluaran beras dengan rata-rata Rp 512.963/bulan. Untuk memenuhi kebutuhan beras yang besar pada keluarga, kebanyakan rumah tangga mensubsitusi beras dengan jagung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Martadona & Leovita (2021) di Kota Padang dimana pengeluaran untuk pembelian beras merupakan pengeluaran terbesar, yaitu 25,75% dari total pengeluaran pangan setiap bulan. Selain menanam jagung petani di Desa Tamma juga membudidayakan tanaman padi, akan tetapi potensi lahan yang kurang mendukung dalam pembudidayaan padi mengakibatkan produktivitas yang rendah sehingga petani lebih mengutamakan pembudidayaan jagung.

### Pengeluaran Non Pangan

Hasil penelitian terkait rincian pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Non Pangan Per Rumah Tangga

Jenis Pengeluaran	Rincian	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Pengeluaran Non Pangan	1. Biaya kesehatan	66.481	10,75
	2. Biaya pendidikan	89.259	14,44
	3. Biaya penerangan	14.938	2,42
	4. Biaya transportasi	128.086	20,72

Jenis Pengeluaran	Rincian	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	5. Biaya komunikasi	45.988	7,44
	6. Biaya sandang	133.086	21,53
	7. Biaya sosial	80.926	13,09
	8. Biaya lain-lain	59.383	9,61
<b>Total rata-rata pengeluaran non pangan</b>		<b>618.148</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis jumlah pengeluaran non pangan menjelaskan bahwa jumlah biaya pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung Desa Tamma sebesar Rp 618.148/bulan. Biaya pengeluaran non pangan terbesar pada rumah tangga petani jagung di Desa Tamma adalah pengeluaran sandang dengan rata-rata Rp 133.086/bulan, yang merupakan kebutuhan untuk pakain yang digunakan sehari-hari. Kemudian biaya transportasi menjadi biaya kedua terbesar yaitu Rp 128.086/bulan dimana besarnya biaya transportasi ini dikarenakan di Desa Tamma tidak terdapat fasilitas angkutan umum. Desa Tamma merupakan Desa terluas di Kecamatan Pahunga Lodu, dan jarak dari Desa Tamma ke Desa Lainnya cukup jauh. Dalam bertransportasi sehari-hari umumnya masyarakat di desa tersebut menggunakan kendaraan pribadi.

### Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Desa Tamma

Ketahanan pangan adalah keadaan dimana tercukupinya kebutuhan akan pangan dari rumah tangga, yang diukur dari persediaan pangan yang cukup dari jumlah dan kualitas, aman dikonsumsi, merata, dan terjangkau (Mohi *et al.*, 2019). Ketahanan pangan rumah tangga adalah keadaan dimana persediaan pangan:

1. Jumlah yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas
2. Aman untuk dikonsumsi
3. Tersebar merata bagi masyarakat
4. Mudah dijangkau/diakses.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur dijelaskan bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga sebesar Rp 892.284/bulan dan total pengeluaran petani jagung sebesar Rp 1.510.432/bulan. Analisis ketahanan pangan dilakukan dengan menggunakan rumus untuk menghitung pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani (Mohi *et al.*, 2019):

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP : Pangsa pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

TP : Total pengeluaran pangan dan non pangan (Rp/bulan).

$$PPP = \frac{892.284}{618.148} \times 100\%$$

$$PPP = 59,07\%$$

Berdasarkan hasil analisis ketahanan pangan diketahui bahwa rata-rata tingkat ketahanan pangan responden pada penelitian ini sebesar 59,07% dari total pengeluaran rumah tangga petani. Nilai rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran non pangan. Persentase rata-rata ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma lebih kecil dari 60% sehingga dinyatakan rumah tangga petani jagung Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori tahan pangan. Faktor-faktor yang diduga sangat mempengaruhi ketahanan pangan petani jagung di Desa Tamma adalah jumlah anggota keluarga, dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pangsa pengeluaran pangan dalam keluarga, karena kebutuhan pangan akan semakin

besar dan semakin bervariasi. Disamping itu pendapatan rumah tangga petani juga mempengaruhi ketahanan pangan petani di desa tersebut, dimana semakin tinggi pendapatan dalam keluarga akan meningkatkan ketahanan pangan keluarga tersebut. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Mohi *et al* (2019) dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar 72,32% (> 60%) dengan kategori rawan pangan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasila analisis yang telah dilakukan maka tetapkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur adalah sebesar Rp 3.059.259/bulan.
2. Total pengeluaran petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur adalah sebesar Rp 1.510.432/bulan, dengan rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp 892.284/bulan, dan rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 618.148/bulan.
3. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Desa Tamma Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur adalah sebesar 59,07% dengan kategori tahan pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BP3K Kecamatan Pahunga Lodu. (2022). *Data Kelompok Tani Desa Tamma Tahun 2022*.
- BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/01/13/c9018dd87f23a78e030be62e/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). *Kecamatan Pahunga Lodu Dalam Angka Tahun 2022*.
- Elisa, V., & Lastinawati, E. (2018). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JASEP: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(2), 10–17.
- Hernanda, T., Indriani, Y., & Listiana, I. (2013). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(4), 311–318.
- Martadona, I., & Leovita, A. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Kota Padang. *Jurnal Pangan*, 30(3), 167–174.
- Mohi, W. A., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2019). Pemetaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3), 132–140.
- Ningsih, K., & Sustiyana, S. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Berusahatani Dari Rumah (Farm From Home). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55830>
- Saragih, F. H., Saleh, K., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Area, M., Pangan, K., & Tani, R. T. (2017). *Analisis Pendapatan dan Ketahanan Rumah Tangga Tani*. 10(1), 44–55.
- Utami, I. R. P., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., & Subantoro, R. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Mediagro*, 17(1), 67–79. <https://doi.org/10.31942/md.v17i1.4032>